



STRATEGI GURU PAI DALAM MENGOPTIMALKAN MASJID SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 06 MEDAN

Muhammad Syahril¹, Nurman Ginting²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: syahrilrambe199@mail.com¹, nurmanginting@umsu.ac.id²

Corresponding Author: Muhammad Syahril
DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4080>

ARTICLE INFO

Article History

Received: Nov 05, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 30, 2024

Keywords

Teacher Strategy,
Optimizing, Mosque,
Religious Development

Kata Kunci

Strategi Guru,
Mengoptimalkan Masjid,
Pembinaan Keagamaan,

ABSTRACT

This research discusses the strategic approach applied by Islamic Religious Education subject teachers in maximizing the function of mosques as religious training centers for students at SMK Muhammadiyah 06 Medan. Based on observations and interviews, it was found that the use of mosques in this school is still limited to mandatory worship activities. PAI teachers face obstacles such as time constraints and low student interest in participating in additional religious activities. However, several innovative efforts have been made, such as regular recitations and structured character training programs at school mosques. This research uses a qualitative method with a case study approach, which involves data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that with the right strategy, mosques have great potential as a means of strengthening students' character and spiritual development, especially through students active involvement in religion.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi pendekatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pelatihan keagamaan bagi siswa di SMK Muhammadiyah 06 Medan. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pemanfaatan masjid di sekolah ini masih terbatas pada aktivitas ibadah wajib. Guru-guru PAI menghadapi kendala seperti batasan waktu dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tambahan. Meskipun demikian, beberapa upaya inovatif telah dilakukan, seperti pengajian rutin dan program pelatihan karakter yang terstruktur di masjid sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan hasil penelitian saya menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, masjid memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan karakter dan pembinaan spiritual siswa, terutama melalui keterlibatan aktif siswa dalam keagamaan.

Pendahuluan

Hanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta hanya takut kepada Allah semata yang benar-benar memakmurkan masjid-Nya. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah : 18). Tetapi fenomena saat ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tantangan yang semakin rumit dalam pelatihan akhlak dan spiritual siswa. Para siswa di SMK Muhammadiyah 06 sering lebih fokus pada pelatihan keterampilan vokasional, sehingga perhatian terhadap pendidikan karakter dan agama terkadang terabaikan. Padahal, masjid sekolah memiliki potensi besar yang bisa dikembangkan bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan spiritual dan Pengembangan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan masjid sebagai sarana pembinaan Sikap keagamaan siswa menunjukkan minat yang rendah untuk belajar di masjid yang disediakan oleh sekolah, yang terkadang menjadi masalah yang rumit. Kurangnya pemahaman keagamaan dalam diri siswa dapat memicu gejolak sosial. Sikap keagamaan yang tidak tertanam dengan baik pada siswa cenderung lebih emosional dibandingkan aspek pemikiran mereka. Lingkungan, ketidakstabilan emosi, dan kurangnya kendali diri juga mempengaruhi seseorang untuk bertindak di luar nilai-nilai agama, sehingga diperlukan tahapan dalam pembinaan sikap keagamaan, khususnya.

Pembinaan karakter siswa merupakan suatu kegiatan yang bersifat membina, membangun, atau mendidik akhlak pada seseorang untuk lebih mengenal, memahami, dan menghayati perilaku yang baik. (Astuti, 2011) Pembinaan juga merupakan perwujudan amanah yang sudah Allah SWT berikan kepada manusia, sebab Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini bukan tanpa alasan melainkan untuk beribadah, mengatur bumi, dan menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan orang lain. Sehingga penting bagi diri untuk bisa menjadi pemimpin bagi diri sendiri dengan memilah mana yang haq dan yang bathil. (Afifah et al., 2022).

Karakteristik siswa laki-laki di SMK Muhammadiyah 06 sering kali membuat mereka kurang halus dalam berinteraksi dan cenderung kasar dalam berbahasa. Perbedaan penerapan kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas lain menyesuaikan materi pembelajaran yang ditentukan oleh masing-masing guru (Disaf et al., 2024). Banyak siswa yang masih kurang serius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengembangan akhlak di kalangan Masjid Sekolah Muhammadiyah 06. Sementara itu, guru jarang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran di luar kelas, dan banyak siswa yang belum memahami masjid sebagai tempat pembelajaran PAI (Harahap & Hayat, 2024). Secara historis, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam, namun kini banyak masjid hanya digunakan untuk beribadah tanpa memaksimalkan peran pendidikan. Masjid-masjid yang tidak menjalankan program pendidikan atau kegiatan sosial kehilangan potensi sebagai pusat pendidikan yang optimal. Ada kebutuhan untuk memberdayakan remaja dan komunitas melalui pelatihan dan seminar di masjid (Zarah & Harianto, 2023). Guru PAI di SMK Ahmad Dahlan telah memanfaatkan masjid untuk kegiatan seperti shalat berjamaah dan pengajian, namun pengelolaannya masih menjadi kendala karena masjid tersebut dikelola oleh dewan masjid, bukan pihak sekolah. Beberapa siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun ada fasilitas masjid yang sudah disediakan (Harahap & Hayat, 2024)

Masjid adalah pangkalan umat Islam berangkat melaksanakan perjuangan. Masjid juga merupakan benteng pertahanan di waktu perang dan pusat pembangun semasa damai. Jika masjid sebagai lembaga pertama dan utama tidak ikut berkembang, maka akan putuslah ikatan

kesatuan sosial muslim, pecahlah keseimbangan, bahkan sirnalalah pusat daya Islam untuk memimpin, menuntun dan menjawab tantangan-tantangan zaman.(Haidi, 2020) .

Masjid saat ini tidak berfungsi dengan optimal sebagaimana di masa Rasulullah, yang memanfaatkan masjid sebagai pusat ilmu dan pelatihan karakter. Sekarang masjid lebih modern dan seringkali hanya digunakan untuk beribadah tanpa ada majelis ilmu untuk menanamkan akhlak mulia, sehingga siswa masa kini cenderung berbicara kasar. Orang tua juga mengalami kesulitan mengarahkan anak untuk belajar di rumah, terutama karena kesibukan atau keterbatasan dalam memahami materi pelajaran (Juliya & Herlambang, 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa banyak masjid belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat pendidikan Islam, terutama karena kurangnya fasilitas dan kendala dalam mengontrol siswa (Rahayu et al., 2024). Masjid memegang peranan penting, bukan hanya sebagai lokasi untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga harus sebagai utama dalam pendidikan agama Islam. Namun rendahnya pemberdayaan masjid dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa masjid masih lebih banyak difungsikan untuk sholat saja, padahal masjid memiliki potensi besar dalam pemberdayaan umat. Konsep dan optimalisasi pemberdayaan masjid perlu dikembangkan agar masjid benar-benar dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam dan pemberdayaan umat (Suryawati, 2021). Pengelolaan masjid di SMK Muhammadiyah melalui guru manajemen Pendidikan Agama Islam mendukung pengembangan budaya Islam (Akbar & Lamadang, 2023).

Minimnya kegiatan dakwah dan edukasi studi Islam di sekolah maupun di lingkungan pesantren saat ini, menyebabkan masjid sering kali hanya difungsikan untuk ibadah tanpa mengembangkan fungsi sosial-keagamaannya (Indriana, 2020). Masjid Taqwa Medan misalnya, berupaya membentuk akhlak remaja melalui berbagai kegiatan agar sesuai dengan ajaran Islam (Kotarih et al., n.d.), di SMK Muhammadiyah 06 Medan, masjid yang ada di sekitaran sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun fungsi masjid sebagai sarana pembelajaran ini belum dimanfaatkan secara maksimal.(Shelemo, 2023).

Sekolah-sekolah di kota Medan umumnya belum memaksimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan keagamaan dan sosial, melainkan hanya sebagai tempat sholat lima waktu (Falaah et al., nd). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam adanya penting kependidikan agama, menyebabkan anak-anak kurang optimalnya waktu mereka untuk belajar di masjid (Nurbayeni et al., 2024). Program “Magrib Mengaji” di beberapa masjid dijalankan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas keagamaan anak-anak setelah sholat maghrib (Sugestian et al., 2017). Metode pembiasaan dalam pelatihan sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah 06 belum cukup kuat dalam menumbuhkan budaya beragama pada siswa (Nasution, 2019). Banyak siswa SMK Muhammadiyah di Sumatera Utara yang memiliki potensi menjadi khatib Jumat, namun kurangnya pembekalan dan pelatihan menjadi tantangan utama. Rendahnya literasi agama dan keterampilan berbicara di depan umum menjadi tantangan utama dalam melatih siswa untuk berperan sebagai khatib Jumat, sehingga meskipun ada peningkatan pengetahuan, kemampuan mereka dalam menyampaikan khutbah perlu ditingkatkan.(Polem et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pemahaman dan pemanfaatan masjid serta strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembinaan keagamaan Pendidikan Agama Islam. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan objek penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data proses, mekanisme, dan hasil penerapan strategi guru pembinaannya kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 06 Medan. Dalam hal ini peneliti menjadikan guru PAI sebagai narasumber selaku pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pendidikan moral dan keagamaan siswa.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dengan cermat semua proses usaha pengoptimalan masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan, dimulai dari cara guru PAI memberi arahan, motivasi hingga menetapkan peraturan wajib untuk menjadikan masjid sebagai balai utama pada setiap pembinaan keagamaan guna mengumpulkan data penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Di SMK Muhammadiyah 06 Medan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi untuk memanfaatkan masjid sebagai tempat pembinaan keagamaan siswa. Dalam fase perencanaan, mereka merancang Program Pembinaan Iman (PPI) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual, menyusun Rencana Aksi Pembinaan (RAP) beserta jadwal kegiatan, dan berkoordinasi dengan Tim Pengelola Masjid serta pihak sekolah. Pada fase pelaksanaan, kegiatan seperti Shalat Berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, dan Kajian Keagamaan dilaksanakan untuk pembinaan spiritual, sementara pengembangan akhlak dilakukan melalui kegiatan sosial dan pembinaan karakter. Pendidikan agama diintegrasikan dengan materi masjid melalui pengajaran fiqih, sejarah Islam, dan akidah, serta didorong dengan kegiatan kreatif seperti lomba-lomba keagamaan dan festival seni Islam. Strategi pengembangan mencakup kerjasama dengan lembaga keagamaan, mengundang narasumber, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas guru PAI melalui pengembangan profesional. Dengan prinsip yang menekankan penghormatan kepada tokoh agama, peningkatan kesadaran keagamaan, serta pengembangan empati dan toleransi, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Berikut strategi guru PAI yang digunakan untuk mengoptimalkan masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 06 Medan yaitu:

A. Fase Perencanaan

1. Merancang Program Pembinaan Iman (PPI): Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Menurut teori pendidikan, perencanaan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa "perencanaan yang matang akan memudahkan pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan" (Inovasi & Akademik, 2024).
2. Membuat Rencana Aksi Pembinaan (RAP): Rencana aksi yang jelas dan terstruktur membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti yang dinyatakan oleh Mulyasa (2013), "Rencana aksi yang baik akan memberikan panduan yang jelas bagi semua pihak yang terlibat."
3. Mengkoordinasikan dengan Tim Pengelola atau Pengurus Masjid (TPM): Kerjasama antara pihak sekolah dan pengurus masjid sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam pembinaan keagamaan. Menurut (Nurul et al., 2019), "kolaborasi antara berbagai pihak dalam pendidikan akan meningkatkan efektivitas program."

B. Fase Pelaksanaan

1. Pembinaan Spiritual: Kegiatan seperti Shalat Berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, dan Kajian Keagamaan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan spiritualitas

siswa. "Kegiatan ibadah bersama dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara siswa"(Hidayat Kerinci et al., 2024).

2. Pengembangan Akhlak: Kegiatan sosial dan pembinaan karakter membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran moral. "Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk pribadi yang baik"(Susilawati, 2020).
3. Pendidikan Agama: Mengintegrasikan materi PAI dengan kegiatan masjid melalui pengajaran fiqh, sejarah Islam, dan akidah. "Integrasi materi ajar dengan praktik nyata di lapangan akan memperkuat pemahaman siswa" (Zainuddin, 2017).
4. Kreativitas dan Inovasi: Kegiatan lomba-lomba keagamaan dan festival seni Islam dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama. "Inovasi dalam pembelajaran agama dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka" (Rizki, 2018).

C. Strategi Pengembangan

1. Mengembangkan Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan: Kerjasama ini dapat memperluas jaringan dan sumber daya untuk kegiatan pembinaan. "Kolaborasi dengan lembaga lain dapat memperkaya pengalaman belajar siswa" (Fauzi, 2019).
2. Mengundang Narasumber Agama: Menghadirkan narasumber dapat memberikan perspektif baru dan mendalam tentang materi yang diajarkan. "Narasumber yang kompeten dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa" (Sari, 2020).
3. Menggunakan Teknologi Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas. "Teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi pendidikan" (Prasetyo, 2021).
4. Meningkatkan Kualitas Guru PAI: Pengembangan profesional bagi guru PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. "Guru yang berkualitas akan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa"(Miswanto, Halim et., all., 2024).

D. Prinsip Pelaksanaan

1. Menghormati Tokoh Agama: Menghormati tokoh agama adalah bagian dari pembinaan karakter siswa. "Penghormatan terhadap tokoh agama dapat menumbuhkan rasa hormat dan nilai-nilai positif dalam diri siswa" (Kamal, 2023).
2. Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Kesadaran keagamaan yang tinggi akan membentuk karakter siswa yang baik. "Kesadaran keagamaan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter" (Yusuf, 2024).
3. Mengembangkan Empati dan Toleransi: Pendidikan agama harus mencakup pengembangan empati dan toleransi antar sesama. "Empati dan toleransi adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis" (Budi, 2025).
4. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Kualitas pembelajaran harus terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. "Peningkatan kualitas pembelajaran adalah tanggung jawab bersama antara guru, siswa, dan pihak sekolah"(Susanti et al., 2023).

Siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan Siswa telah mendapatkan pembinaan dari Guru PAI, yang mencakup kemampuan melaksanakan fardhu kifayah, mulai dari proses memandikan jenazah hingga mengurus seluruh tahapan pemakaman, dan siswa dapat menjadi imam sholat lima waktu serta bisa menghafal Al-Quran satu juz dalam seminggu. Keterangan dari guru PAI

bahwasanya sebagian siswa ada yang belum bisa membaca Al-Quran secara lancar oleh karena itu masjid harus di optimalkan sebaik mungkin dalam pengajaran tersebut.

Adapun hasil survei berdasarkan penelitian lapangan yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, ditemukan bahwa masjid yang berada di lingkungan sekolah, hanya berjarak seratus meter, belum dimanfaatkan secara optimal. Karena lokasi masjid yang kurang memadai di dalam lapangan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa masjid di sekolah, yang sebelumnya digunakan sebagai sarana pembinaan keagamaan, belum dioptimalkan sepenuhnya. Saat ini, masjid hanya digunakan untuk sholat wajib dan praktik sholat jenazah. Setelah sholat wajib, tidak ada penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan, selain dzikir, doa, dan praktik sholat jenazah. Untuk penanaman nilai-nilai agama siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan seperti muamalah yaitu dikelas.

Beberapa pendekatan yang digunakan yaitu seperti 1) Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan bagi anggota komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjadi imam shalat berjamaah serta melaksanakan ritual keagamaan lainnya, 2) Kegiatan Sosial dan Keagamaan: Menyelenggarakan kegiatan sosial yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan praktik sehari-hari, seperti pengajian dan kegiatan amal, 3) Pendampingan dan Pembinaan: Memberikan bimbingan kepada individu dan kelompok dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, 4) Penggunaan Media dan Teknologi: Memanfaatkan media massa dan teknologi informasi untuk menyebarkan dakwah dan informasi tentang ajaran Islam. Dengan pendekatan-pendekatan ini, Muhammadiyah berupaya mendorong umat Islam melakukan transformasi yang selaras dengan cita dan visi Islam, khususnya dalam hal fardhu kifayah, tata cara penyelenggaraan jenazah, dan kemampuan menjadi imam shalat berjamaah. Muhammadiyah dalam melancarkan tujuannya. Dengan cita-cita terjadinya perubahan dari segala aspek kehidupan Beragama umat Islam. Islam memiliki kepentingan untuk mendorong manusia untuk melakukan transformasi ke arah cita dan visi Islam tentang persoalan fardhu kifayah, tata cara penyelenggaraan jenazah, dan kemampuan menjadi imam shalat berjamaah. (Zailani & Ginting, 2019). Melalui wawancara kepada Guru PAI dalam pengoptimalan masjid sebagai sarana pembinaan ke agamaan pada Siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan bahwasanya masjid sebagai sholat wajib dan praktek Sholat jenazah. Untuk pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan lebih dalam pada siswa yaitu di aula sekolah untuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan kecamatan denai dari mulai kelas X, XI, dan XII dari semester satu siswa masing masing wajib menghafal Al-Quran Juz 30 sebagai bekal dalam diri siswa tujuan dalam mewajibkan menghafal Al-Quran yaitu agar siswa tetap ingat dan dekat untuk membaca Al-Quran, karena di era zaman globalisasi sekarang banyak anak-anak atau siswa yang jauh dari Al-Quran bahkan sangat sedikit minat siswa untuk membaca AL-Quran. Siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan kelas X, XI dan XII pada semester dua siswa diwajibkan untuk mengikuti pembinaan dan penanaman dalam mengikuti tata cara sholat jenazah yang di utarakan oleh Guru PAI di Masjid Jami' Taqwa. Guru memberikan pemahaman mendalam mengenai teori sholat jenazah, mencakup hukum, syarat-syarat, tata cara, dan pentingnya doa ini dalam islam. Pengajaran pada praktek ini dilakukan di masjid lingkungan sekolah dengan mengundang ustadz atau pembimbing agama yang lebih berpengalaman.

Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam sikap dan cara berpikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi memerlukan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan yang terpenting adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan menyampaikan pola pembelajaran PAI kepada pihak-pihak terkait sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung untuk menciptakan siswa yang berakhlak dan berbudi. (Ainurahma & Setiawan, 2022).

Adapun kegiatan muamalah untuk pembinaan siswa di SMK Muhammadiyah 06 Medan dalam muamalah sebagai nilai-nilai Islam bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip interaksi sosial dan ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam. Pembinaan ini mencakup pengenalan dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, serta tanggung jawab dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, SMK Muhammadiyah 06 Medan berperan aktif melalui kurikulum pendidikan yang relevan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami pada siswa. Selain pembelajaran di kelas, diadakan pula kegiatan yang melibatkan siswa dalam simulasi transaksi sesuai syariat, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktik yang diperlukan untuk menjalankan muamalah. Melalui pendekatan ini, siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya muamalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mampu mengimplementasikannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembahasan

Setelah adanya pembinaan yang dilakukan guru PAI, tokoh agama, serta tim peneliti dalam pengoptimalan masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan pada siswa di SMK Muhammadiyah 06 Medan terdapat hasil yang memuaskan. Siswa kini mampu memahami bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, siswa juga telah memahami tata cara sholat jenazah yang diajarkan oleh guru PAI, yang berkontribusi dalam membentuk akhlak yang mulia di kalangan siswa. Saat ini, tidak ada lagi siswa yang kesulitan memahami atau membaca Al-Qur'an. Pembinaan ini telah menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Dengan adanya kegiatan rutin di masjid, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mendalami ilmu agama. Mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam praktik, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Lingkungan yang positif ini juga membantu siswa dalam meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka.

Program pembinaan tidak hanya fokus pada Al-Qur'an dan sholat jenazah, tetapi juga mencakup pengembangan karakter siswa. Mereka diajarkan mengenai pentingnya akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari, serta cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Keterlibatan orang tua juga menjadi aspek krusial dalam kesuksesan program ini. Melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam proses belajar mereka. Orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga mereka dapat menyaksikan langsung perkembangan anak-anak mereka. Hal ini menciptakan sinergi yang baik antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pendidikan agama.

Selain itu, evaluasi berkala juga dilakukan untuk mengukur efektivitas program ini. Dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua, pihak sekolah dapat mengetahui apa yang perlu ditingkatkan dan disesuaikan. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program pembinaan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya. Dengan terus mengembangkan program ini, SMK Muhammadiyah 06 Medan berharap dapat menghadirkan lebih banyak narasumber yang kompeten di bidang agama. Mengundang tokoh-tokoh agama untuk memberikan ceramah dan pelatihan akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan agama mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agama.

Di samping itu, pihak sekolah juga berencana untuk mengadakan lebih banyak kegiatan sosial yang melibatkan siswa. Kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kunjungan ke panti asuhan akan membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang kepedulian sosial dan pentingnya berbagi dengan sesama. Program pembinaan keagamaan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, SMK Muhammadiyah 06 Medan ingin menginspirasi institusi lain untuk mengimplementasikan program serupa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang lebih religius dan berakhlak mulia di seluruh masyarakat.

Dalam jangka panjang, SMK Muhammadiyah 06 Medan berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program pembinaan ini. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi kehidupan beragama siswa. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pelajar yang baik, tetapi juga individu yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Akhirnya, melalui upaya yang konsisten dan terintegrasi, diharapkan generasi muda di SMK Muhammadiyah 06 Medan dapat menjadi teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan pemahaman yang baik tentang agama dan akhlak yang mulia, siswa-siswa ini diharapkan dapat menghadapi tantangan zaman dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Kesimpulan

Peran guru sangat penting dalam membangun karakter siswa. Meskipun masih ada berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi siswa, dan pengaruh lingkungan modern, guru PAI tetap berupaya memanfaatkan masjid untuk kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat aspek spiritual siswa. Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI antara lain mencakup kerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat, membangun komitmen dalam diri siswa untuk menjaga etika dan kesalehan sosial, serta menyelenggarakan kegiatan ibadah bersama, seperti sholat berjamaah, pengajian, dan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, guru juga berupaya menjadikan masjid sebagai tempat pembiasaan nilai-nilai toleransi dan tanggung jawab sosial, yang secara perlahan memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Meski masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kendala teknis lainnya, hasil observasi menunjukkan bahwa program-program keagamaan yang diinisiasi guru PAI telah memberikan dampak positif bagi perilaku siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, masjid sekolah memiliki potensi untuk lebih berperan sebagai pusat pendidikan keagamaan yang efektif, sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah mengizinkan untuk riset penelitian, terimakasih kepada Bapak Nurman Ginting yang sudah membimbing dalam penulisan artikel ini, terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian di SMK Muhammadiyah 06 Medan, dan terimakasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah bekerja sama dalam pengajuan naskah arftikel penetian ini.

Daftar Pustaka

Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 85–95.

- Ainurahma, F., & Setiawan, H. R. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Dharma Utama Pegajahan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 288–291.
- Akbar, K., & Lamadang, K. P. (2023). Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Budaya Islam Melalui Manajerial Guru Pai Di Sma Negeri 1 Masama. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial ...*, 2(3), 529–538.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4974>
- Disaf, A. A., Kh, U., Chalim, A., Kh, U., & Chalim, A. (2024). PEKERTI DALAM PENANAMAN KARAKTER SISWA. 4, 17–30.
- Haidi, A. (2020). Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(02), 45–58.
<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50>
- Harahap, W., & Hayat, N. (2024). Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. 2, 11–45.
- Indriana, L. (2020). *Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja*. 94.
[http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL](http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL)
- Inovasi, J., & Akademik, R. (2024). 1,2,3 ,. 4(4), 151–155.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA Mira Juliya 1 , Yusuf Tri Herlambang 2. *Genta Mulia*, XII(2), 1–15.
- Kerinci, K., Jambi, P., & Afrijulianti, D. (2024). *Revitalisasi Agama dan Budaya oleh Abuya Zahmir BA di Hiang Tinggi* ,. 28(2).
- Kotarih, K., Bedagai, S., Amaliah, P., Islam, U., & Sumatera, N. (n.d.). *Mosque-Based Empowerment : Exploring the Role of Mosque Youth in Kotarih Baru Village , Kotarih Serdang Bedagai District*. 41–51.
- Miswanto, et., all. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834.
- Nurbayeni, M., Sitorus, A. S., Ary, M., & Nst, F. (2024). *Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al - Qur ' an Pada Anak - anak di Desa Kwala Gunung*. 4(5), 325–330.
- Nurul, F., Zalmi, H., Hasfera, D., Gustia, A. Y., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Barat, S. (2019). PERAN PERPUSTAKAAN MASJID BAITURRAHMAN BALAI PANJANG SUMATERA BARAT DALAM TRADISI “ KEMBALI KE SURAU .” 1, 127–138.
- Polem, M., Akbarjono, A., & Dalima, H. (2022). Studi Kecerdasan Linguistik Mahasiswa dalam Menyampaikan Khutbah Jumat. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 233–240.
<https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/536%0Ahttps://www.siducat.org/index.php/jpt/article/download/536/398>
- Rahayu, F., Wahyudi, H., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Mewujudkan Lingkungan Belajar Islami : Kolaborasi Antara Orang Tua , Masjid , Dan Sekolah Berdasarkan*. 2(1), 482–493.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبليب. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sugestian, G., Syafe, M., & Fakhruddin, A. (2017). Bandung Melalui Program Magrib Mengaji (Studi Kasus pada Masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon). *Tarbawy*, 4(2), 191–206.

- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>
- Susanti, S., Fakhrol Uman, A., Aida Fitriyah Ridwan, S., & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574–581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Zailani, & Ginting, N. (2019). Pembinaan Pelaksanaan Fardu Kifayah dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah (Studi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 105–117.